

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini ditulis oleh Basid mahasiswa STAIN Kudus yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana Basid dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran fiqih di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif, semangat dan antusias dalam belajar. Dengan diskusi yang dilakukan pun siswa dapat memecahkan suatu persoalan atau permasalahan secara kolektif. Siswa mulai aktif bertanya pada pelaksanaan teknik tersebut. Selain itu Basid juga menemukan bahwa ternyata siswa memiliki kreatifitas berpikir yang beraneka ragam.¹

Dari fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik *Think Pair Share* menjadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat dan efektif dalam membangun partisipasi aktif siswa. Siswa juga tidak hanya memiliki keterampilan dalam menerima pembelajaran tetapi juga memiliki keterampilan berpikir yang beraneka ragam seperti keterampilan berpikir kritis salah satunya.

Teknik *Think Pair Share* sendiri terdapat tiga tahapan, yakni tahapan “*think*” yang berarti berpikir, dimana siswa diberi pertanyaan yang mengharuskan siswa berpikir tentang jawaban dari tugas yang diberikan guru. Sedangkan tahap “*pair*” berarti pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan dalam berdiskusi. Selanjutnya pada tahap “*share*” dimana hasil diskusi di tiap-tiap pasangan di bagikan dalam kelompok yang beranggotakan empat siswa untuk kemudian hasilnya dibagikan di depan kelas.²

Proses pembelajaran disini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dengan pembelajaran kooperatif, dimana dalam teknik pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa saling berinteraksi dengan sudut pandang yang berbeda dengan teman kelasnya. Disini setiap siswa cenderung mempertahankan cara pemikirannya sampai ada siswa lain

¹ Basid, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Matholibul Ulum Lebak Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Kudus: STAIN Kudus, 2013)

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 91

yang berbeda pendapat dan menimbulkan tantangan karena interaksi dengan orang lain yang berbeda cara berpikirnya dan informasi yang dimilikipun berbeda. Dan dalam hal ini termasuk pemikiran yang lebih tinggi.³ Teknik *Think Pair Share* didalamnya terdapat tanya jawab di dalam kelas yang mendorong siswa untuk membangun kesadaran berpikir secara kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.⁴

Berpikir secara kritis sangat penting untuk dimiliki siswa agar siswa dapat mengkritisi setiap informasi yang mereka peroleh. Berpikir kritis terdapat 3 tahapan, yakni tahapan mengumpulkan bukti, memutuskan apa arti bukti yang telah diperoleh, dan mencapai kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.⁵ Keterampilan berpikir secara kritis sangat dibutuhkan agar tidak adanya kesalahpahaman oleh siswa dalam menerima informasi. Informasi yang banyak ditemui siswa di sosial media terutama hanya diterima secara mentah tanpa mencerna informasi tersebut. Siswa yang berpikir kritis dapat memilah-milah dan mengkritisi informasi yang diperoleh, apakah informasi tersebut benar atau hanya informasi yang tidak layak untuk ditanggapi.

Siswa dapat berpikir kritis dalam menerima informasi baru apabila siswa memiliki keyakinan bahwa informasi yang ada akan terus berkembang mengikuti situasi kondisi yang berubah-ubah yang beriringan dengan munculnya fakta-fakta baru. Begitupun sebaliknya, siswa akan memiliki keterampilan berpikir kritis yang kurang apabila siswa berkeyakinan bahwa informasi yang diperoleh bersifat mutlak dan tidak bisa berubah.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus mengerti pentingnya belajar untuk menuntut ilmu karena pengetahuan yang selalu berkembang. Pentingnya menuntut ilmu terdapat pada surat al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia

³ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Assesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 244

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 91

⁵ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis Sosial, Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016), 40

⁶ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 126

mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷
(QS: al Alaq ayat 1-5)

Menurut Quraish Shihab, kata *iqra'* diambil dari kata *qara'a* yang berarti menghimpun. Dari kata menghimpun ditemukan beberapa arti seperti: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu tertentu, dan sebagainya yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun. Perintah ini memiliki objek yang bersifat umum, yakni mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Allah maupun bukan, baik ia menyangkut ayat tertulis maupun yang tidak tertulis. Jadi, perintah *iqra'* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis baik suci maupun tidak.⁸

Ayat diatas menunjukkan pentingnya seseorang menuntut ilmu di dunia. Perintah membaca dalam ayat tersebut dimaknai bukan hanya halaman-halaman buku, melainkan dimaknai juga membaca “buku” dunia. Buku dunia memiliki arti seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah, membaca diri kita, alam semesta dan lain sebagainya. Jadi ayat ini memiliki artian memerintahkan kita untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri dari kebodohan.

Sebagaimana yang dinukilkan Ahmad Falah dalam “Konsep Pendidikan anak Menurut Ibnu Khaldun: Studi Atas Kitab Muqaddimah” bahwa menurut Ibnu Khaldun ilmu pendidikan bukanlah suatu aktifitas yang semata-mata bersifat pemikiran dan perenungan, serta jauh dari aspek-aspek pragmatis di dalam kehidupan, tetapi ilmu pengetahuan atau pendidikan tidak lain adalah dua buah fenomena sosial, termasuk fenomena sosial yang menjadi ciri masyarakat manusia.⁹ Pemikiran Ibnu Khaldun dalam pendidikan menekankan pada proses belajar yang dilakukan oleh guru. Beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh para guru dalam proses pembelajaran yakni mulai dari penahanan dan pengulangan, menyesuaikan dengan kemampuan siswa, menuntaskan materi sampai dikuasai siswa dan tidak boleh melakukan kekerasan kepada siswa dengan alasan apapun.¹⁰

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Percetakan dan Offset “JAMUNU”, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Qur'an, 1969), 1079

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 453-455

⁹ Ahmad Falah, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun: Studi Atas Kitab Muqaddimah*, (Kudus: Jurusan Tarbiyah STAIN KUDUS, ThufuLA, Vol. 2, No. 1, 2014), 83

¹⁰ Ismail K. Usman, *Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun*, (Manado: Jurnal Ilmiah Iqra' IAIN Manado Vol. 5, No. 2, 2011)

Kaitannya dalam pembelajaran di kelas, siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis lebih aktif bertanya saat pembelajaran. Begitupun siswa yang kurang berpikir kritis akan lebih bersifat pasif atau kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Kesadaran berpikir kritis siswa sangat diperlukan untuk membangun pribadi siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menjadikan pribadi yang lebih berguna di kehidupannya.¹¹ Khususnya pada mata pelajaran fiqih dimana siswa berpikir kritis pada hukum-hukum islam yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Dan siswa pun dapat memilah mana yang baik untuk dijadikan contoh dan mana yang buruk untuk ditinggalkan dalam hidup bermasyarakat.

Penelitian ini juga berdasarkan observasi pada siswa kelas XI di MA NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus, dimana peneliti menemui siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran kelompok. Dalam pembelajaran tersebut hanya beberapa siswa yang terlihat aktif mengemukakan pendapatnya dalam kelompok. Hal ini juga bisa dilihat dari perilaku siswa yang hanya menerima pendapat temannya dan hanya beberapa siswa yang menyanggah dikarenakan kurangnya berpikir kritis siswa. Madrasah Aliyah NU Raudlatas Shibyan Bae Kudus menjadi tempat yang peneliti teliti karena termasuk Madrasah Aliyah swasta yang terbilang unggul di daerah Pegunungan Bae Kudus.

Penerapan teknik pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini cukup mudah di laksanakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu teknik ini juga dapat membantu tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran dan dapat menunjang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam membahas suatu permasalahan dengan cara melakukan diskusi dengan teman kelompoknya maupun dari kelompok lain.

Teknik *Think Pair Share* ini juga dapat memotivasi siswa untuk selalu belajar dalam menguasai materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dengan begitu siswa dapat mengikuti diskusi dengan lancar sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berawal dari penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Teknik *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

¹¹ Erika Dwi Murwani, *Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Penabur No.06/Th.V/Juni (2006)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diadakan agar permasalahan dalam penelitian dapat sesuai dengan titik kajian. Fokus penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan dalam penelitian ini sesuai dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada implementasi Teknik *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Kudus. Dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana implementasi Teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana upaya guru dalam ketercapaian pelaksanaan teknik *Think Pair Share* guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari beberapa rumusan masalah diatas, jadi tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam ketercapaian pelaksanaan teknik *Think Pair Share* guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MA NU Raudlatu Shibyan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa memberikan nilai guna atau manfaat. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang terkait dengan pentingnya pembelajaran Fiqih sekaligus dapat menambah pengetahuan dibidang pendidikan khususnya terkait tentang penerapan Teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi warga madrasah terutama kepala sekolah, guru dan siswa di MA NU Raudlatus Shibyan Bae Kudus untuk mengimplementasikan Teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi pendidik

Sebagai bahan dan dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik agar lebih memahami tentang penerapan model pembelajaran bagaimana Teknik *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian dalam penyusunan skripsi ini akan dibuat dalam lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, dimana dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Landasan Teori, yang akan membahas tentang pengertian pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, ciri-ciri pembelajaran kooperatif, unsur-unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif, bentuk-bentuk keterampilan kooperatif, keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif, pengertian *Think Pair Share*, prosedur pelaksanaan *Think Pair Share*, pengertian berpikir, komponen-komponen berpikir, keterampilan-

keterampilan berpikir, pengertian keterampilan berpikir kritis, komponen berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, hal-hal yang membiasakan berpikir kritis, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, pengertian mata pelajaran fiqih, dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih.

Bab 3 Metode Penelitian, yang tersusun dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum dan lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis dan pembahasan.

Bab 5 Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan penutup

